

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, karena peneliti memberikan intervensi pada sasaran penelitian. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut subjek individu. Dalam Sunanto, dkk (2005) penelitian ini disebut sebagai penelitian desain subjek tunggal atau SSR (*Single Subject Research*).

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. Mula-mula variabel terikat diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut desain penelitian A-B-A menurut (Sunanto, Takeuchi and Nakata, 2005):

Gambar 3.1
Desain Penelitian

A (*Baseline 1*)-----B (*Treatmet/Intervensi*)-----A (*Baseline 2*)

Wiwin Widyaningsih, 2019

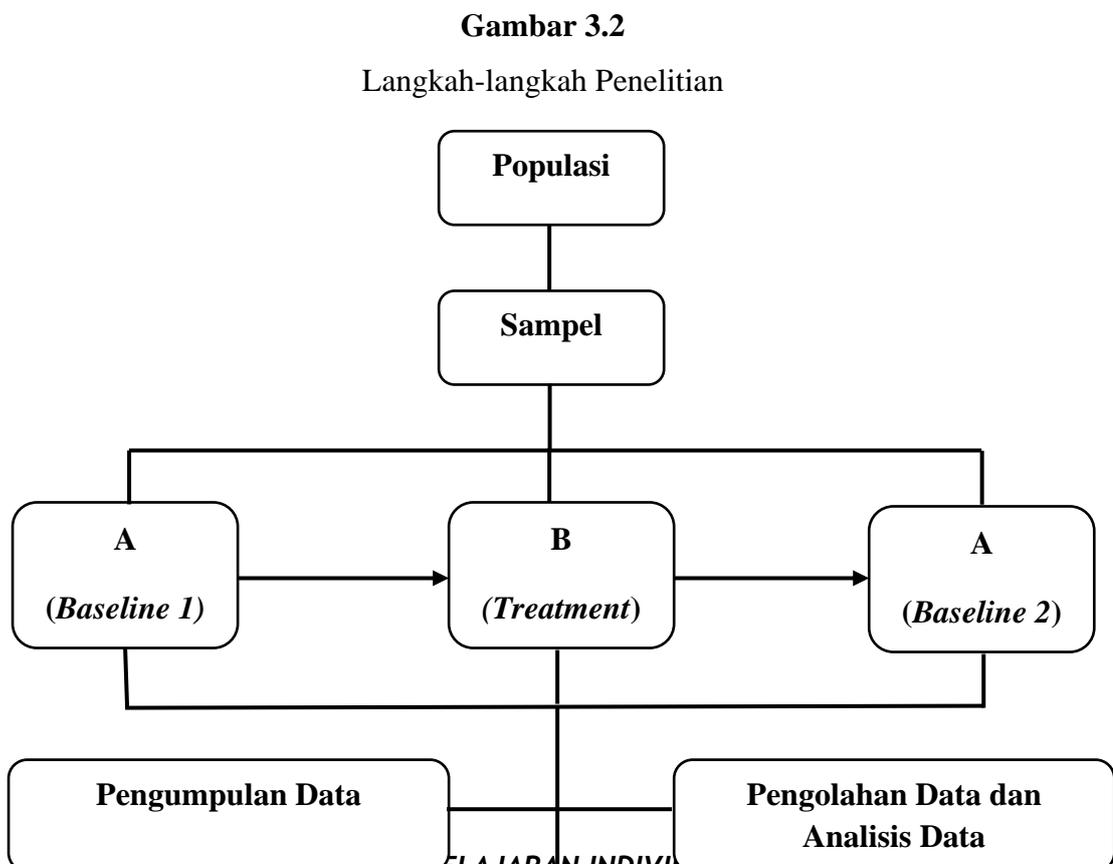
**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP
KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS
INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada desain penelitian subjek tunggal, pengukuran variabel terikat dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perjam, perhari ataupun perminggu. Perbandingan tidak dilakukan antar individu atau kelompok. Melainkan dengan subjek yang sama dan kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud disini adalah kondisi *Baseline* dan kondisi eksperimen (*treatment*). Kondisi *baseline* adalah kondisi dimana variabel terikat belum diberikan intervensi apapun. Sedangkan, kondisi eksperimen adalah dimana variabel terikat sudah diberikan intervensi dan diukur dalam kondisi tersebut.

C. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian. Penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.



PENINGKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP
KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS
INKLUSI

Kesimpulan

Adapun prosedur dari langkah-langkah penelitian tersebut di atas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi, yaitu siswa Autis.
2. Menentukan Sampel dengan menggunakan *Total Sampling*.
3. Melakukan pengukuran pada kondisi A (*Baseline 1*) untuk mengetahui data awal target behavior (konsentrasi siswa Autis pada pengajaran penjas inklusi).
4. Melakukan pengukuran pada kondisi B (*Intervensi/treatment*). Pengukuran ini diterapkan setelah pendekatan individual diberikan saat pembelajaran.
5. Kembali melakukan pengukuran pada kondisi A (*Baseline 2*).
6. Menghitung perbedaan pengaruh sebelum dan setelah diberikan *treatment*.
7. Membuat kesimpulan yang didasari hasil pengolahan data.

D. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang sesuai dengan rencana, peneliti perlu memperhatikan prosedur desain penelitian A-B-A menurut Sunarto, dkk (2005:45):

1. Menentukan dan menetapkan perilaku sebagai target behavior yang akan diukur, yaitu kemampuan konsentrasi siswa autis dalam pengajaran penjas inklusi.
2. Melaksanakan pengukuran pada kondisi *baseline 1* (belum diberikan *treatment*) secara kontinu sampai data diketahui secara jelas dan stabil.

Wiwin Widyaningsih, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP
KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS
INKLUSI**

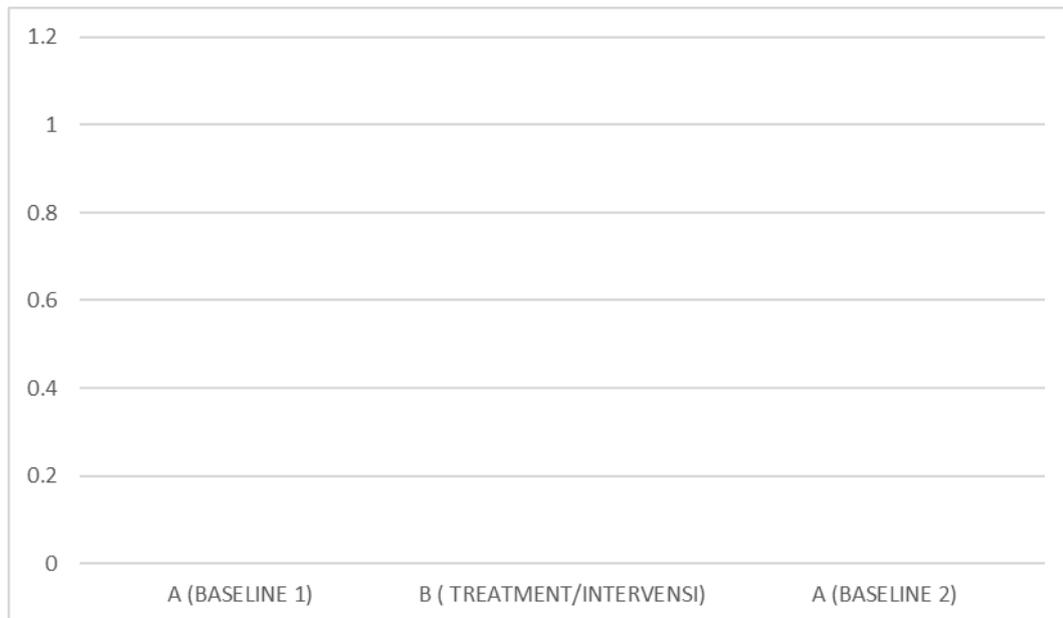
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Memberikan intervensi (*treatment*) atau implementasi pendekatan individual setelah data yang diperoleh dari *baseline* 1 diketahui secara stabil.
4. Setelah data diperoleh, dilanjutkan dengan pengukuran pada kondisi *baseline* 2, yaitu kondisi seperti *baseline* 1.

Setelah mengetahui prosedur penelitian maka data dapat dibuat secara grafik. Berikut struktur dasar penelitian desain A-B-A seperti digambarkan dibawah ini (Sunarto, dkk. 2005:59)

Gambar 3.3

Model Grafik dalam desain A-B-A



E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 297), “Populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan

Wiwin Widyaningsih, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP
KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS
INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi Autis kelas VII-10 SMP Negeri 9 Bandung.

2. Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*. Dengan karakteristik sebagai berikut:

Nama : E
 Kelas : VII.10
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 16 Agustus 2004
 Karakteristik : Siswa yang pendiam dan menyendirisat di dalam dan di luar pembelajaran. Sangat sensitive dengan orang-orang tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan suatu alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen atau alat ukur konsentrasi yaitu modul *Grid Concentration Exercise* yang diadopsi dari D.V. Harris dan B.L. Harris p. 189 dalam (Leisure Press, 1984). Penulis memilih alat ukur tersebut karena sudah baku dan sudah banyak digunakan oleh peneliti yang lain untuk konsentrasi belajar siswa. Berikut adalah bentuk instrumen tersebut:

Gambar 3.4
Lembar Tugas Concentration (Grid) Exercise

84	27	51	97	78	13	90	85	55	59
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Wiwin Widyaningsih, 2019

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33	52	04	60	92	61	31	57	28	29
18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	87	00	76
24	09	50	83	64	08	38	30	36	45
40	20	66	41	15	26	75	99	68	06
34	48	62	82	42	89	47	35	17	10
56	69	94	72	07	43	93	11	67	44
53	79	05	22	74	54	58	14	02	91

(Sumber: Fanny, Nabilatul. (2015). Analisa Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 5 (1), hlm. 52-61.

Tes Concentration (Grid) Exercise

Tujuan : Untuk mengukur tingkat konsentrasi

Alat/Fasilitas :

- Lembar Gambar *grid concentration exercise*
- Pulpen
- Stopwatch

Pelaksanaan : Untuk melakukan test ini diperlukan sebuah gambar yang memiliki 100 kotak yang memuat angka dari 00 sampai 99 secara acak. Para siswa dikumpulkan di suatu ruangan/kelas yang sudah ditentukan. Intruksi yang diberikan berupa menghuungkan angka-angka tersebut secara berurutan atau tersusun mulai dari 00 sampai dengan 99 baik secara horizontal maupun vertikal dalam waktu satu menit. Siswa hanya perlu memberi tanda (√) pada kotak angka yang mereka temukan secara berurut. Kegiatan ini dibantu oleh 2-3 orang untuk melihat kejujuran siswa dalam menceklis kotak angka.

Wiwin Widyaningsih, 2019

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor : Skor hasil tes yaitu hasil kotak angka yang berhasil didapat secara berurutan dan tersusun dengan benar.

Penilaian :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Konsentrasi

No.	Kriteria	Kategori	Nilai
1.	21 keatas	Konsentrasi Sangat Baik	A
2.	16-20	Konsentrasi Baik	B
3.	11-15	Konsentrasi Cukup	C
4.	6-10	Konsentrasi Kurang	D
5.	5 kebawah	Konsentrasi Sangat Kurang	E

(Sumber: Fanny, Nabilatul. (2015). Analisa Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 5 (1), hlm. 52-61.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan agar memperoleh gambaran data lebih jelas tentang hasil intervensi.

Pada penelitian *Single Subject Research*, analisis data dilakukan dengan cara menganalisis jawaban siswa satu persatu. Subjek yang digunakan adalah kasus tunggal dan yang diamati adalah jawaban siswa didalam lembar yang telah diberikan. Desain penelitian menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*type simple line graph*).

Dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak yang mempresentasikan kedalam grafik, khususnya grafik garis. Oleh karena itu grafik mempunyai peranan yang penting dalam proses analisis data. Data yang

Wiwin Widyaningsih, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL TERHADAP
KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DALAM PENGAJARAN PENJAS
INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh diinterprestasikan dengan melihat laju garis pada fase *Baseline 1* (A), fase *Treatment* (B) dan juga fase *Baseline 2* (A). Jika tidak terjadi peningkatan pada fase *Baseline 2* (A) maka penelitian ini dapat diartikan efektif, begitu sebaliknya. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

- a. Panjang kondisi
- b. Kecenderungan Arah
- c. Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)
- d. Tingkat Perubahan
- e. Jejak Data

Sedangkan analisis antarkondisi memiliki komponen yang meliputi:

- a. Variable yang diubah
- b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya
- c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya
- d. Perubahan Level Data
- e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)